

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini difokuskan kepada situasi kelas, yang lazim disebut Classroom Action Research. Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Suyanto, 1997: 6).

Menurut Ebbut (Kasbolah, 1999: 13), penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi, penelitian ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan di dalam dan di antara siklus-siklus, ini berarti adanya informasi yang merupakan balikan. Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) dilaksanakan oleh guru; 2) Berangkat dan permasalahan praktek pembelajaran yang faktual, 3) Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan 4) bersifat kolaboratif (Kasbolah, 1999 : 22-25).

Tujuan akhir dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kasbolah (Suyanto, dan Hasan dkk, 1997) adalah untuk;

1. Meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.
2. Meningkatkan relevansi pendidikan.
3. Meningkatkan mutu hasil pendidikan.
4. Meningkatkan efesiensi pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan tujuan di atas, jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas ditujukan kepada kepentingan praktisi pendidikan di lapangan, dalam hal ini adalah guru. Artinya penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan membangkitkan para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik diri terhadap kinerja profesional guru. Hal ini sesuai dengan mahfaat dan penelitian tindakan kelas.

Menurut Raka (Kasbolah,1999 37), penelitian tindakan kelas ditinjau dari segi akademik bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Menurut Suyanto (Kasbolab, 1999 37-38 , penelitian tindakan kelas ditinjau dan segi praktis bermanfaat untuk:

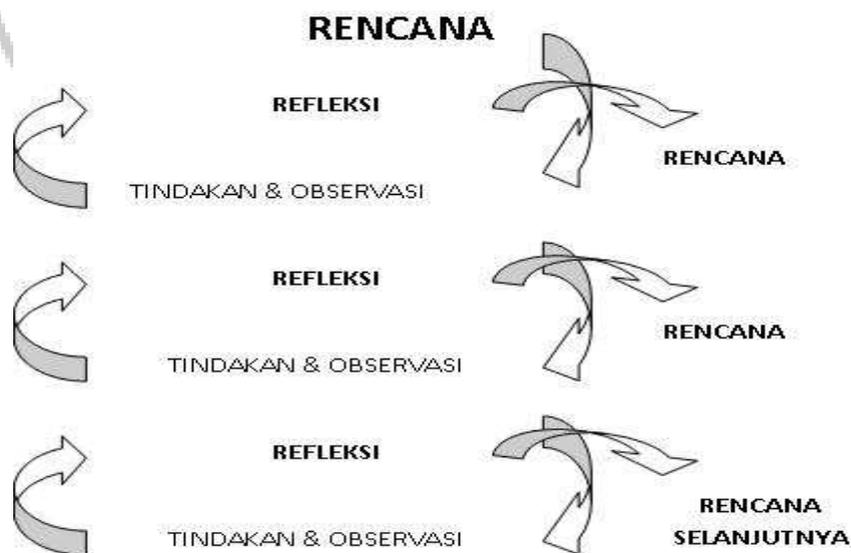
1. Inovasi pembelajaran dari bawah.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

1. Desain Penelitian

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) dengan

mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Sistem spiral yang digunakan adalah spiral refleksi diri yang dimulai dengan ; 1) Rencana adalah apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. 2) Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan terhadap kondisi kelas. 3) Pengamatan (observasi) adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. 4) Refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan dari tindakan yang dilakukan atau dengan kata lain refleksi adalah penelaahan dan perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan.

Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan PTK (Kasbolah, 1998 : 70)

Pada gambar 3.1 tampak terlihat bahwa di dalam pelaksanaan tindakan PTK mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi merupakan tahapan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Mulai dari rencana lain diadakan tindakan kemudian diobservasi dan hasilnya derefleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana pembelajaran, menyediakan media (bila diperlukan) dan menyusun alat instrumen. Pada tahap tindakan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi. Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap temuan-temuan dilapangan selama pembelajaran berlangsung dan dan hasil observasi, kemudian hasil refleksi dijadikan patokan untuk rencana selanjutnya.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan adalah model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart, yaitu melalui empat tahap sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru sebagai peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan arahan dari pembimbing. Adapun materi yang hendak dilakukan adalah mengenai permasalahan sosial di daerahnya melalui pendekatan pemecahan masalah. Tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu;

1) Tahap Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi belajar siswa kelas IV SDN Cijagang 2 TP 2009/2010 mengenal permasalahan sosial di daerahnya kurang memuaskan terutama dalam bentuk soal cerita., dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional dan lasikal. Dari data di atas, masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah pembelajaran yang bagaimana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Cijagang 2 dalam mengenal masalah sosial di daerahnya.

2) Tahap Memepersiapkan Media dan Metoda

Berdasarkan data di atas, maka peneliti coba menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KBK 2004. Dalam pendekatan ini siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, diawal pembelajaran siswa dihadapkan pada masalah kemudian siswa dapat menjawab masalah tersebut dengan berbagai cara dan berbagai jawaban.

3) Tahap Menyusun Instrumen.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar Kerja Siswa (LKS) lembar tes evaluasi, lembar observasi, lembar catatan lapangan dan lembar wawancara serta dokumentasi. Teknik

pengolahan data yang akan digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan analisis statistik. Rencana pembelajaran disusun secara fleksibel. Hal ini untuk mengadaftasi dengan berbagai pengaruh yang tak dapat diduga di lapangan maupun kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan disusun dan dipilih berdasarkan kontekstual dengan pertimbangan dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti. Pada tahap observasi guru bermintra dengan teman sejawat dan Kepala Sekolah.

Dengan melihat gambaran awal dan data yang diperoleh, bahwa siswa kelas IV SDN Cijang 2 kurang memahami dalam penguasaan konsep masalah sosial. Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu siswa agar dapat memahami konsep masalah sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang di kemukakan oleh Mc Niff (Suyanto, 1998 : 7) bahwa penelitian ini untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam menangani proses belajar mengajar.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan salah satu upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan unruk mengenali, merekan dan

mendokumentasikan setiap indicator dari proses dan hasil yang di capai (perubahan yang terjadi) baik yang di timbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya (Kasbolah, 1999 : 91).

Observasi mempunyai dua fungsi (Kasbolah, 1999 : 91) yaitu :

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana rencana tindakan yang telah di susun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi merupakan tahap ketiga dan siklus pada penelitian tindakan kelas. Adapun alat observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi merupakan tahap ketiga dari siklus penelitian tindakan kelas. Adapun alat observasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh peneliti, siswa pada saat belajar dan akibat yang di timbulkannya.

- 2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat bantu sebagai pendukung dan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang

tidak terdapat dalam lembar observasi untuk kemudian sebagai bahan diskusi dalam triangulasi.

3) Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kesiapan siswa, kesulitan siswa dalam belajar serta respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan siklus terakhir dan penelitian tindakan kelas, pada tahap ini peneliti merenungkan kembali terhadap tindakan atau praktek pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Suyanto (PTK,1999:100), refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dan penelitian tindakan. Berdasarkan pendapat di atas, pada kegiatan ini peneliti (guru) menganalisis temuan-temuan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan, sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah tindakan selanjutnya, karena salah satu aspek penting dan kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan pada saat

memikirkan tindakan yang akan dilakukan, pada saat pelaksanaan tindakan dan pada saat setelah dilakukan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cijagang 2 Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang (13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) dengan sasaran penelitian adalah pembelajar IPS dalam konsep masalah social.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cijagang 2 Kec. Cikalongkulon Kab, Cinjur. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang (13 orang siswa laki-laki 16 siswa perempuan). Dengan sasaran penelitian adalah masalah social yang ada di daerah.

Pemilihan sekolah tempat penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SDN Cijagang 2 adalah tempat peneliti bekerja, dimana guru kelas IV (empat) hal ini untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data.
2. Masih adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai peneliti dalam praktek pembelajaran, khususnya dalam pembelajran IPS yang memuat masalah social.

Table 3.1 Daftar Guru Pengajar SDN Cijang 2

No	Nama	L/P	Tgl lahir	NIP	Ijazah	Jabatan	Mengajar di kelas
1	Komar	L	07-08-1952	195208071974011002	DII 94	Kepsek	-
2	e. Somantri	L	02-07-1951	195107021975021002	DII 94	Guru	VI
3	FX. Nadiman	L	28-08-1958	195808281978021002	DII 97	Guru	III
4	T. Kustinah	P	12-02-1960	196002121979122001	DII 98	Guru	II
5	f. Komarudin	L	12-08-1959	195908121982011003	DII 01	Guru	I
6	I. Sintasari. S. Pd	P	09-06-1959	195906091984122001	SI 07	Guru Agama	I – VI
7	E.I Suryana	L	12-09-1970	197009121997031004	DII 95	Guru	V
8	I. Nuryamah S. Pd	P	11-08-1971	197108112008012005	SI 02	Guru	IV A
9	Yanti Hayati	P	09-04-1984	-	DII 08	Guru	IV B
10	Eka Prasetiawati	P	01-08-1980	-	DII 08	Guru	B. Inggris
11	Irman Firmansyah	L	14-05-1987	-	DII 08	Guru	Penjas
12	Cece Jakaria	L	19-04-1971	-	SLTA	Guru	P. Silat
13	H. Gunawan	L	14-08-1986	-	SLTA	Penjaga	-

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) macam, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang isinya berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam proses observasi, observer (pengamat) hanya memberikan tanda pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang kejadian apa yang muncul dalam praktek pembelajaran

2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami pada saat tindakan dilaksanakan serta tidak terdapat

dalam Lembar observasi. Catatan lapangan merupakan instrumen pendukung dan lembar observasi, dimana hasilnya kemudian didiskusikan dengan observer.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terhadap responden, dalam hal ini adalah siswa kelas IV SDN Cijagang 2.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Yang dimaksud lembar kerja siswa disini adalah permasalahan atau problem terbuka tentang konsep pecahan desimal (pre test). Lembar kerja siswa ini dikerjakan secara kelompok dan diberikan pada tindakan 1 dan tindakan 2 setiap siklus.

5. Lembar Tes Evaluasi

Lembar tes evaluasi adalah serentetan permasalahan atau soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap konsep-konsep yang sudah dimiliki. Tes evaluasi ini diberikan pada tindakan 3 (post test) yang dikerjakan secara individual.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa diberikan sebelum tindakan dilaksanakan atau sebagai pre-test, LKS ini isinya berupa masalah terbuka, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan konsep pecahan desimal (penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal) dan dikerjakan secara kelompok.

2. Observasi

Observasi adalah sejumlah pernyataan yang ada kaitannya dengan aktivitas pembelajaran baik aktivitas guru, siswa maupun pendekatan yang digunakan yang bisa diamati dan dilakukan oleh observer dengan cara memberikan tanda pada lembar observasi yang sudah disiapkan.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara tertulis antara peneliti dengan responden, yang isinya tentang pembelajaran yang sudah dilakukan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah berupa catatan penting tentang apa yang didengar, dilihat dan dirasakan pada saat tindakan atau pembelajaran berlangsung

5. Tes Evaluasi Tes

Evaluasi adalah sejumlah masalah atau soal yang melibatkan masalah sosial yang dikerjakan secara individual. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sudah dimiliki. Tes evaluasi ini diberikan setelah diberikan perlakuan atau tindakan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak studi pendahuluan sampai siklus ke-4 (empat). Data yang diperoleh dan hasil LKS, lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara dan tes evaluasi kemudian dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu penggunaan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran pecahan desimal dan data yang menunjukkan tingkat kemajuan pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan cara mencari rata-rata dan prosentase atau variansi. Untuk mencapai hal tersebut di atas, maka peneliti menyeleksi data, mengklasifikasi data dan mentabulasi data.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas sebelum diambil kesimpulan. Dalam pengolahan data ini peneliti mempergunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{n} \quad \text{dan} \quad S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n}$$

(Herryanto dan Hamid,2002;4.2)

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata hitung (prosentase)

S^2 = Variansi

n = Banyak sample

($f_i \cdot x_i$) = hasil perkalian skor dengan frekwensi skor yang bersangkutan

H. Hpotesis Tindakan

Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru selalu membuat perencanaan pengajaran melalui serangkaian proses perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya, dan membuat perencanaan mengarah pada kegiatan belajar secara interaktif. Dari uraian di atas maka hipotesis tindakannya adalah sebagai berikut: “Jika dalam pembelajaran matematika, khususnya pada konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal melalui pendekatan pemecahan masalah, motivasi, minat dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Cijangang 2 akan meningkat.